

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMOTIF SMKN 1
GUGUK PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN SISTIM REM
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1*



**HERMAN
2009/94203**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ARTIKEL

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PERBAIKAN SISTIM REM TEKNIK MEKANIK OTOMOTIFD DI
KELAS XI SMK N. 1 GUGUK TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

Oleh

Nama : HERMAN
NIM/TM : 94203/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs .Darman,M.Pd
NIP. 195012011979031001

Drs. Hasan Maksum,MT
NIP. 196608171991031007

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PERBAIKAN SISTIM REM TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI
KELAS XI SMK N. 1 GUGUK TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

ABSTRAK
Oleh:HERMAN

**Herman (2013) : Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada
Pelajaran Perbaikan Sistim Rem KelasXI di SMKN 1 Guguk**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran perbaikan sistem rem siswa kelas XI Otomotif SMKN 1 Guguk. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kebiasaan belajar sebagai variabel X dan hasil belajar perbaikan sistem rem siswa sebagai variabel Y. Untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan beberapa dimensi yang dapat menjabarkan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Otomotif SMKN 1 Guguk yang berjumlah 62 orang. Penarikan sampel dilakukan berdasarkan pendapat Surakhmad (1994) sehingga diperoleh sampel 32 orang.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa Kelas XI Otomotif 1 SMKN 1 Guguk yang berjumlah sebanyak 32 orang, untuk menentukan validitas angket digunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS versi.15* sehingga diperoleh pernyataan tidak valid nomor 10, 16, 20, 25, 27, dan 34. Untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbbach* yang di bantu menggunakan program *SPSS versi.15* diperoleh harga r_{hitung} 0,925 dengan $r_{tabel} = 0,349$ artinya instrumen penelitian sangat reliabel.

Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,442 dimana harga $r_{tabel} = 0,369$, karena $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar perbaikan sistem rem siswa kelas XI Otomotif 1 SMKN 1 Guguk, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi *sedang*.

Kata Kunci : motivasi, kebiasaan belajar, hasil belajar, matapelajaran chasis, siswa SMK

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1988:35) "Bahwa belajar merupakan suatu perubahan kelakuan hasil pengalaman dan latihan". Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuain diri.

Hasil belajar sangat berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potSensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau

penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu. Uno (2007:23) “menyatakan hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Kebiasaan belajar menurut Natawijaya (1993:16) adalah cara berbuat atau bertindak yang dimiliki oleh seseorang dan cara tersebut relatif tetap, seragam dan otomatis. Dalyono (1996:214) “Mengungkapkan kebiasaan timbul karena kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Berdasarkan hal di atas, hasil belajar akan dipengaruhi oleh motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Demikian juga dalam pelajaran Chasis, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga hasil belajar Chasis siswa masih tergolong rendah. Baik faktor eksternal seperti keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, alat pelajaran maupun faktor internal seperti motivasi, intelegensi, bakat, minat, perhatian serta cara belajar ataupun kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Dari beberapa faktor yang ada motivasi dan kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75). “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya”.

Menurut Uno (2007:4). Motivasi belajar ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru memberi motivasi belajar kepada siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan kebiasaan belajar siswa yang tepat. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.

Baik buruknya kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi baik dari dalam atau luar diri siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar siswa yang sudah baik membutuhkan motivasi yang positif dari orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini, contohnya guru dan orang tua memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi baik. Sebaliknya, kebiasaan belajar siswa

yan belum baik dibutuhkan motivasi negative untuk merubah kebiasaan tersebut. Contohnya, memberikan hukuman kepada siswa yang sering terlambat ke sekolah.

Guru dan orang tua perlu memberikan motivasi belajar kepada siswa atau anaknya sehingga ia mau belajar, akibatnya terbentuk kebiasaan belajar yang baik yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau anak. Seperti yang dikemukakan Thabrany (1995: 37) “Bahwa kebiasaan belajar seseorang jelas akan mempengaruhi hasilnya, oleh karena itu penting sekali mengenali kebiasaan belajar yang tepat untuk masing-masing individu”.

Siswa yang belajar dengan baik besar kemungkinan akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Apabila seseorang dapat menemukan kebiasaan belajar yang tepat untuk dirinya, maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Adapun kebiasaan belajar yang baik antara lain:

1. Berkonsentrasi sebelum dan saat belajar.
2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
3. Membaca dengan teliti dan betul bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai dengan sebaik-baiknya.
4. Mencoba menyelesaikan soal-soal.

Kebiasaan belajar siswa bermacam-macam seperti kebiasaan belajar mengikuti pelajaran di kelas, kelompok, menghadapi ujian. Selain itu belajar juga dilakukan di rumah, di luar jam pelajaran mandiri dan di perpustakaan (Kartono, 1995: 17). “Kita telah mengetahui setiap siswa memiliki kebiasaan tersendiri dalam belajar. Ada siswa yang setelah belajar di sekolah mengulang pelajarannya kembali di rumah. Adapula yang acuh terhadap pelajarannya. Mereka hanya membuang-buang waktu untuk hal yang tidak perlu”. Sedangkan untuk belajar terutama pelajaran Chasis diperlukan suatu pemahaman yang baik, latihan, serta keseriusan dan konsentrasi.

Hasil belajar yang baik dapat dicapai juga dengan belajar keras, namun bukan berarti menggunakan waktu tidur dan waktu istirahat untuk belajar. Hal ini akan merusak kesehatan badan dan ini bukanlah kebiasaan yang baik. Belajar baik itu adalah 4-8 jam sehari dengan teratur dan ini sudah cukup untuk memberikan hasil yang memuaskan (Slameto, 1995: 79).”Namun kebanyakan yang dijumpai pada diri siswa, bahkan mahasiswa juga terbiasa mulai belajar sehari atau dua hari sebelum ujian, sehingga waktu tidur dan istirahat terpakai untuk belajar”. Walaupun mereka telah belajar semalaman tetapi hasil yang mereka peroleh belum juga memuaskan.

Berdasarkan survey lapangan yang peneliti lakukan pada siswa kelas 2 SMK N.1 Guguk dalam pada pelajaran Perbaikan Sistim Rem ditemukan hasil belajar siswa masih rendah yaitu berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK N. 1 Guguk yaitu 6,5. Penyebab hal tersebut ada beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar di antaranya yaitu seringkali siswa datang terlambat pada mata pelajaran Chasis, dalam proses pelajaran siswa tidak terfokus, kebiasaan saling mencontek tugas teman dan tidak mengerjakan PR.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran perbaikan sistim rem di kelas II”.

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan dalam bentuk penelitian deskriptif dan korelasional Iskandar (2008:16).”Menerangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tujuannya untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti, dan penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variable”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran chasis di SMK N. 1 Guguk yang berjumlah 61 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi. Oleh karena itu sampel harus memiliki syarat yang representative dari populasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Propotional Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Ridwan dan Akdon (2006: 249) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Diperoleh sampel dari perhitungan rumus tersebut sebanyak 56 orang responden. Kemudian dilakukan proposional masing-masing sampel dengan menggunakan rumus dari Winarsunu (2002:14) sebagai berikut:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Dari rumus di atas, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$JSB_1 = \frac{57}{61} \times 30 = 28$$

$$JSB_2 = \frac{57}{61} \times 31 = 28$$

Berpedoman pada rumus di atas, maka sampel penelitian ini berjumlah 56 orang.

Data penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket) penelitian yang berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar Siswa Kelas XI SMK N 1. Guguk tahun pelajaran 2010/2011 pada Pelajaran perbaikan sistim rem. Sumber Data dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMK N.1 Guguk tahun pelajaran 2010/2011

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

Variable bebas (X_1) = motivasi belajar siswa

(X_2) = kebiasaan belajar siswa

Variabel terikat (Y) = hasil belajar siswa

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka terdapat dua jenis instrument pengumpulan data, yaitu berbentuk format dokumenter yang digunakan untuk nilai akhir pada pelajaran perbaikan sistim rem, dan kuesioner (angket) berguna untuk mengumpulkan data tentang kontribusi kebiasaan belajar. Angket diisi oleh siswa yang bersangkutan atau siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penyusunan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

(a) Menentukan indikator variabel , dan (b) Membuat butir-butir pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI, lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Deskriptif Data

Deskripsi data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar perbaikan sistim rem siswa kelas XI, lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 di SMK Negeri 1 Guguk. Analisis ini didasarkan pada jumlah skor jawaban yang didapat dari masing-masing item yang penyajian analisisnya dilakukan dengan menggunakan rumus persentase.

Frekuensi jawaban dari responden pada masing-masing item pernyataan angket terdiri dari 34 butir item yang meliputi 5 sub variabel (indikator) yaitu ketertarikan dalam mengerjakan tugas, memiliki ketekunan dalam belajar, aktivitas dalam belajar, dan disiplin. Dimana setiap item pernyataan diisi oleh 62 orang siswa (responden).

Di bawah ini akan diuraikan hasil yang diperoleh di lapangan tentang hubungan belajar terhadap hasil belajar perbaikan sistim rem siswa kelas XI, lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 di SMK Negeri 1 Guguk

a) Ketertarikan dalam mengerjakan tugas

Dalam dimensi ini terdapat 8 item pernyataan, sehingga diperoleh nilai seluruh jawaban 496.

Tabel 8. Distribusi frekuensi siswa tentang ketertarikan dalam mengerjakan tugas

Pilihan Jawaban	Nomor Item								Jumlah		%	
	1 +	2 +	3 -	4 -	5 +	6 +	7 -	8 +	Item +	Item -	Item +	Item -
SS	25	24	4	10	19	27	0	29	124	14	40	7,52
S	30	31	4	10	37	28	9	22	148	23	47,74	12,36
KS	7	7	24	8	6	7	19	11	38	51	12,25	27,41
TS	0	0	15	24	0	0	23	0	0	62	0	33,33
STS	0	0	15	10	0	0	11	0	0	36	0	19,35
Total	62	62	62	62	62	62	62	62	310	186	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 62 responden ternyata yang menjawab pernyataan positif (item no 1, 2, 5, 6, dan 8) Sangat Setuju (SS) frekuensinya 124 dengan persentase sebesar 40%, Setuju (S) frekuensinya 148 dengan persentase 47,74%, Kurang Setuju (KS) frekuensinya 38 dengan persentase 12,25%, Tidak Setuju (TS) frekuensinya 0 dengan persentase 0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) frekuensinya 0 dengan persentase 0%.

Sedangkan untuk pernyataan negatif (item no 3, 4, dan 7) yang menjawab Sangat Setuju (SS) frekuensinya 14 dengan persentase 7,52%, Setuju (S) frekuensinya 23 dengan persentase 12,36%, Kurang Setuju (KS) frekuensinya 51 dengan persentase 27,41%, Tidak Setuju (TS) frekuensinya 62 dengan persentase 33,33% dan Sangat Tidak Setuju (STS) frekuensinya 36 dengan persentase 19,35%.

b. Memiliki ketekunan dalam belajar

Dalam dimensi ini terdapat 14 item pernyataan, sehingga diperoleh nilai seluruh jawaban 837.

Tabel 9.

Distribusi Frekuensi Siswa Tentang Ketekunan dalam belajar

Pilihan jawaban	Nomor Item														Jumlah		%	
	9 +	10 -	11 -	12 +	13 +	14 -	15 +	16 -	17 +	18 +	19 -	20 +	21 +	22 +	Item +	Item -	Item +	Item -
SS	23	0	2	19	26	0	23	4	29	25	6	25	19	15	179	12	33,96	3,87
S	29	5	3	34	31	10	31	5	31	29	9	27	37	35	253	32	48,00	10,32
KS	10	8	4	8	5	6	8	8	2	8	20	8	6	9	64	46	12,14	14,83
TS	0	26	28	1	0	29	0	21	0	0	16	2	0	3	22	120	4,17	38,70
STS	0	23	25	0	0	17	0	24	9	0	11	0	0	0	9	100	1,70	32,25
Total	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	527	310	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 62 responden ternyata yang menjawab pernyataan positif (item no 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22) Sangat Setuju (SS) frekuensinya 179 dengan persentase sebesar 33,96%, Setuju (S) frekuensinya 253 dengan persentase 48,00%, Kurang Setuju (KS) frekuensinya 64 dengan persentase 12,14%, Tidak Setuju (TS) frekuensinya 22 dengan persentase 4,17% dan Sangat Tidak Setuju (STS) frekuensinya 9 dengan persentase 1,70%.

Sedangkan untuk pernyataan negatif (item no 10, 11, 14, dan 16) yang menjawab Sangat Setuju (SS) frekuensinya 12 dengan persentase 3,87%, Setuju (S) frekuensinya 32 dengan persentase 10,32%, Kurang Setuju (KS) frekuensinya 46 dengan persentase 14,83%, Tidak Setuju (TS) frekuensinya 120 dengan persentase 38,70% dan Sangat Tidak Setuju (STS) frekuensinya 100 dengan persentase 32,25%.

c. Aktivitas dalam belajar

Dalam dimensi ini terdapat 5 item pernyataan, sehingga diperoleh nilai seluruh jawaban 310.

Tabel 10. Distribusi frekuensi tentang aktifitas dalam belajar

Pilihan Jawaban	Nomor Item					Jumlah		%	
	23	24	25	26	27	Item	Item	Item	Item
	+	+	+	-	+	+	-	+	-
SS	15	12	18	0	26	71	0	26,62	0
S	39	38	41	2	31	149	2	60,08	3,22
KS	8	12	3	14	5	28	14	11,29	22,58
TS	0	0	0	34	0	0	34	0	54,83
STS	0	0	0	12	0	0	12	0	19,35
Total	62	62	62	62	62	248	62	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 62 responden yang menjawab pernyataan positif (item no 23, 24, 25, dan 27), Sangat Setuju (SS) frekuensinya 71 dengan persentase sebesar 26,62%, Setuju (S) frekuensinya 149 dengan persentase 60,08%, Kurang Setuju (KS) frekuensinya 0 dengan persentase 0%, Tidak Setuju (TS) frekuensinya 0 dengan persentase 0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) frekuensinya 0 dengan persentase 0%.

Sedangkan untuk pernyataan negatif hanya terdiri dari satu item pernyataan (item no 26), dimana Sangat Setuju (SS) frekuensinya 0 dengan persentase sebesar 0%, Setuju (S) frekuensinya 2 dengan persentase 3,22%, Kurang Setuju (KS) frekuensinya 14 dengan persentase 22,58%, Tidak Setuju (TS) frekuensinya 0 dengan persentase 54,83% dan Sangat Tidak Setuju (STS) frekuensinya 0 dengan persentase 19,35%.

d. Disiplin

Dalam dimensi ini terdapat 7 item pernyataan, sehingga diperoleh nilai seluruh jawaban 436.

Tabel 11. Distribusi frekuensi disiplin

Pilihan Jawaban	Nomor Item							Jumlah		%	
	28 +	29 +	30 +	31 +	32 +	33 -	34 +	Item +	Item -	Item +	Item -
SS	21	17	32	20	21	0	16	127	0	33,95	0
S	27	25	24	35	33	12	38	182	12	48,66	19,35
KS	14	14	6	7	6	12	8	55	12	14,70	19,35
TS	0	6	0	0	2	23	0	10	23	2,67	37,09
STS	0	0	0	0	0	15	0	0	15	0	24,19
Total	62	62	62	62	62	62	62	374	62	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 62 responden ternyata yang menjawab pernyataan positif (item no 28, 29, 30, 31, 32, dan 34), dimana Sangat Setuju (SS) frekuensinya 127 dengan persentase sebesar 33,95%, Setuju (S) frekuensinya 182 dengan persentase 48,66%, Kurang Setuju (KS) frekuensinya 55 dengan persentase 14,70%, Tidak Setuju (TS) frekuensinya 10 dengan persentase 2,67% dan Sangat Tidak Setuju (STS) frekuensinya 0 dengan persentase 0%.

Sedangkan untuk pernyataan negatif (item no 33) yang menjawab Sangat Setuju (SS) frekuensinya 0 dengan persentase sebesar 0%, Setuju (S) frekuensinya 12 dengan persentase 19,35%, Kurang Setuju (KS) frekuensinya 12 dengan persentase 19,35%, Tidak Setuju (TS) frekuensinya 23 dengan persentase 37,09% dan Sangat Tidak Setuju (STS) frekuensinya 15

Distribusi Frekuensi

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel kebiasaan belajar (X), dan variabel hasil belajar (Y). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis.

Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, simpangan baku, skor yang banyak muncul, dan skor tengah. Berikut ini ditampilkan perhitungan statistik dasar data variabel tersebut.

Tabel 12. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y

Statistik	Kebiasaan Belajar	Hasil belajar
N	62	62
Minimum	122	50
Maximum	159	90
Mean (rata-rata)	138,19	68,19
Median (skor tengah)	138	70
Mode (skor sering yang muncul)	131	65
Standar Deviasi	3,69	9,58
Sum	8568	4228

e. Variabel Kebiasaan Belajar (X)

Data variabel kebiasaan belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 34 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 62 responden (sampel penelitian).

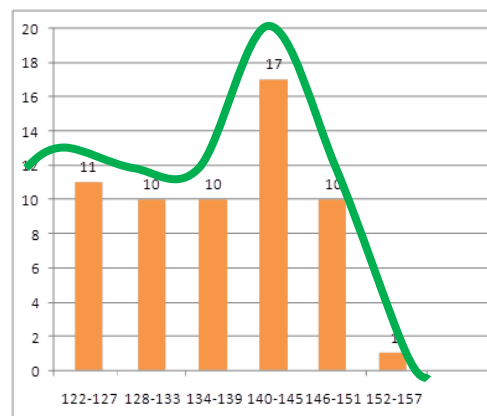
Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 122 dan skor tertinggi 159. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 11, serta histogram berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor kebiasaan Belajar

No	Kelas interval	F ₀	F ₀ (%)
1	122-127	11	17,74%
2	128-133	10	16,12%
3	134-139	10	16,12%
4	140-145	17	27,41%
5	146-151	10	16,12%
6	152-157	1	1,61%
7	158-163	3	4,83%
Total		62	100%

Dari Tabel diatas terlihat 7 kelas interval dengan rentang masing-masing 5. Frekuensi terbesar pada kelas interval 140-145 dengan responden sebanyak 17 responden dengan 27,41%F₀ Kemudian frekuensi terkecil pada kelas interval 152-157 dengan responden sebanyak 1 responden dengan 1,61%F₀.

Jika Tabel di atas dibuat grafik distribusi variabelnya maka sebarannya akan mendekati kurva normal sebagai mana terlihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Histogram skor kebiasaan belajar

Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 138,19, Skor tengah (*median*) 138, skor yang banyak muncul (*mode*) 131, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 3,69. Karena selisih rata-rata, median dan modus tersebut tidak melebihi satu simpangan baku, maka distribusi data kebiasaan belajar siswa cenderung *normal*.

Dilihat dari distribusi frekuensinya, skor kebiasaan belajar dapat dibuat kategori dengan membagi kepada lima kelompok, yaitu kelompok sangat baik, baik, sedang, kurang baik, tidak baik. Suharsimi,(2002:40).

Tabel 15. Klasifikasi deskriptif data kebiasaan belajar

No	Rentangan	Kategori
1	($M_i + 1,5 S_{di}$) – ke atas	Sangat baik
2	($M_i + 0,5 S_{di}$) – ($M_i + 1,5 S_{di}$)	Baik
3	($M_i - 0,5 S_{di}$) – ($M_i + 0,5 S_{di}$)	Sedang
4	($M_i - 1,5 S_{di}$) – ($M_i - 0,5 S_{di}$)	Kurang baik
5	($M_i - 1,5 S_{di}$) – ke bawah	Tidak baik

Untuk menghitung besarnya rata-rata ideal (M) dengan formula: $M = 1/2$ (Nilai ideal terendah + Nilai ideal tertinggi), sedangkan untuk menghitung besarnya simpangan baku ideal (SD) = $1/6$ (Nilai ideal tertinggi–Nilai ideal terendah) lebih lengkapnya lihat lampiran 7. Klasifikasi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Klasifikasi data kebiasaan belajar siswa mata pelajaran Perbaikan sistim rem pada kelas XI jurusan teknik mekanik otomotif di SMKN 1 GUGUK.

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 150	4	6,45%
Baik	143 – 149	17	27,41%
Sedang	136 – 142	18	29,03%
Kurang baik	129 – 135	12	19,35%
Tidak baik	122 – 128	11	17,77%
Jumlah		62	100%

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel diatas, maka pengelompokan variabel kebiasaan belajar diperoleh sebanyak 4 responden (6,45%) termasuk kategori sangat baik, 17 responden (27,41%) termasuk kategori baik, 18 responden (29,03%) termasuk kategori sedang, 12 responden (19,35%) termasuk kategori kurang baik dan 11 responden

(17,77%) termasuk kategori tidak baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa berada pada kategori *sedang*.

f. Variabel Hasil Belajar (Y)

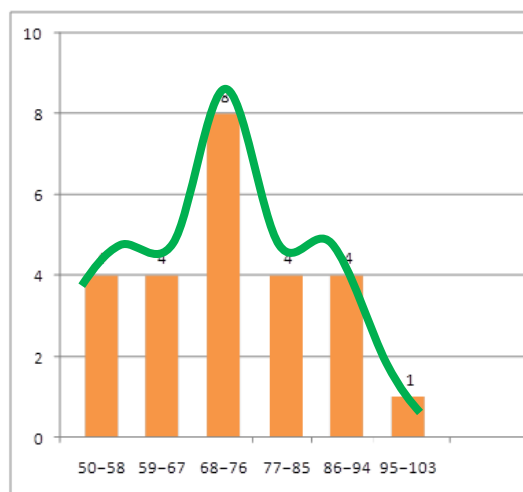
Data hasil preaktek siswa diambil dari nilai rapor siswa kelas XI otomotif /Program Keahlian Teknik Otomotif SMKN 1 GUGUK Semester I Tahun Ajaran 2010/2011. Dari data tersebut diketahui bahwa distribusi hasil belajar perbaikan sistim rem siswa menyebar dari skor terendah 50 dan tertinggi 95. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor hasil belajar perbaikan sistim rem dapat dilihat pada tabel 13 dan histogram berikut:

Tabel 17. Distribusi frekuensi skor hasil belajar

No	Kelas interval	F ₀	F ₀ (%)	F _k (%)
1	50–58	4	16%	24%
2	59–67	4	16%	104%
3	68–76	8	32%	113%
4	77–85	4	16%	224%
5	86–94	4	16%	180%
6	95–103	1	4%	100%
Total		25	100%	

Dari Tabel di atas terlihat 6 kelas interval dengan rentang masing-masing 8. Frekuensi terbesar pada kelas interval 68–76 dengan responden sebanyak 8 responden dengan 32% F₀ dan 113% F_k. Kemudian frekuensi terkecil pada kelas interval 95-103 dengan responden sebanyak 1 responden dengan 4% F₀ dan 100% F_k.

Jika Tabel diatas dibuat grafik distribusi variabelnya maka sebarannya akan mendekati kurva normal sebagai mana terlihat pada gambar 8 berikut:



Gambar 6. Histogram skor hasil belajar

Berdasarkan distribusi skor data tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 73,76, skor tengah (*median*) 75, skor yang sering muncul (*mode*) sebesar 75 dan standar deviasi (*standard deviation*) 13,05. Karena selisih rata-rata, median dan modus tersebut tidak melebihi satu simpangan baku, maka distribusi data hasil belajar siswa cenderung *normal*.

Dilihat dari distribusi frekuensinya, skor hasil belajar dapat dibuat kategori dengan membagi kepada lima kelompok, yaitu kelompok sangat baik, baik, sedang, kurang baik, tidak baik.

Tabel 18. Klasifikasi deskriptif data hasil belajar

No	Rentangan	Kategori
1	$(Mi + 1,5 Sdi) - \text{ke atas}$	Sangat baik
2	$(Mi + 0,5 Sdi) - (Mi + 1,5 Sdi)$	Baik
3	$(Mi - 0,5 Sdi) - (Mi + 0,5 Sdi)$	Sedang
4	$(Mi - 1,5 Sdi) - (Mi - 0,5 Sdi)$	Kurang baik
5	$(Mi - 1,5 Sdi) - \text{ke bawah}$	Tidak baik

Untuk menghitung besarnya rata-rata ideal (M) dengan formula: $M=1/2$ (Nilai ideal terendah + Nilai ideal tertinggi), sedangkan untuk menghitung besarnya simpangan baku ideal (SD) = $1/6$ (Nilai ideal tertinggi–Nilai ideal terendah) lebih lengkapnya lihat lampiran 7. Klasifikasi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19. Klasifikasi data hasil belajar siswa mata diklat
Perbaikan sistim rem di SMKN 1 GUGUK.**

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 86	5	20%
Baik	77 – 85	4	16%
Sedang	68 – 76	8	32%
Kurang baik	59 – 67	4	16%
Tidak baik	50 – 58	4	16%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel diatas, maka pengelompokan variabel hasil belajar diperoleh sebanyak 5 responden (20%) termasuk kategori sangat baik, 4 responden (16%) termasuk kategori baik, 8 responden (32%) termasuk katategori sedang, 4 responden (16%) termasuk kategori kurang baik dan 4 responden (16%) termasuk kategori tidak baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada katategori *sedang*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data di atas, dapat dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI, lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 Jurusan Teknik Otomotif pada mata pelajaran Perbaikan Sistem Rem di SMKN 1 GUGUK. Peninjauan terhadap kondisi siswa dilakukan dengan cara melihat distribusi skor yang diperoleh dari kedua variabel.

Adapun distribusi frekuensi kebiasaan belajar siswa didapat bahwa 8% responden kategori sangat baik, 24% responden kategori baik, 32% responden kategori sedang, 20% responden kategori kurang baik dan 16% responden kategori tidak baik. Sedangkan Distribusi frekuensi hasil belajar memperlihatkan 20% responden kategori sangat baik, 16% responden kategori baik, 32% responden kategori sedang, 16% responden kategori kurang baik dan 16% responden kategori tidak baik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa adanya pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan seimbangnnya kriteria klasifikasi skor yang sama-sama berada pada rentangan *sedang*.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar (variabel X) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sistem pendingin (variabel Y). Besarnya koefisien korelasi antara kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran gambar teknik dengan hasil belajar adalah 0,442.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, maka diperoleh keberartian korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI, lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 1 GUGUK pada Mata Pelajaran Perbaikan Sistem Rem sebesar ($t_{hitung}=2,363$), dengan $t_{tabel}=1,708$ pada taraf signifikan 95%. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis menyatakan “Kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Perbaikan Sistem Rem siswa kelas XI, lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 1 GUGUK **“Diterima”** pada taraf signifikan 95% dengan besar persentase koefisien determinasi sebesar 19,53%.

Peranan kebiasaan belajar bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar itu sendiri. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kebiasaan belajar hanya mempengaruhi sekitar 20% terhadap hasil belajar, hal ini membuktikan bahwa kebiasaan belajar bukan merupakan faktor yang paling utama sekali terhadap kesuksesan belajar. Guru, keluarga, teman, dan lingkungan juga merupakan faktor yang paling menentukan terhadap hasil belajar.

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap informasi yang tepat dan objektif. Walaupun demikian, untuk mendapatkan hasil yang ideal dan sempurna masih dijumpai kendala di lapangan, terutama keterbatasan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini melibatkan banyak orang sebagai responden. Keterlibatan responden dalam upaya pengambilan data dapat memungkinkan terjadinya kesalahpahaman dalam pengisian angket penelitian, dimana responden memberikan data terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner tidak sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi seperti ini terjadi karena peneliti tidak bisa mengawasi responden secara keseluruhan dalam pengisian angket penelitian. Sehingga kekeliruan dan ketidak sesuaian pada penelitian dapat terjadi dalam proses pengisian angket.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran Perbaikan sistim Rem berdasarkan dari data distribusi frekuensi diperoleh bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Perbaikan Sistim Rem siswa kelas XI , lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 Jurusan Teknik Otomotif SMKN 1 GUGUK diperoleh sebanyak 2 responden (8%) termasuk kategori sangat baik, 6 responden (24%) termasuk kategori baik, 8 responden (32%) termasuk katategori sedang, 8 responden (32%) termasuk katategori kurang baik, dan 4 responden (16%) termasuk katategori tidak baik . Dari data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada katategori *sedang*.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Perbaikan Sistim Rem berdasarkan dari data distribusi frekuensi diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Perbaikan Sistim Rem siswa jurusan kelas XI, lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 Jurusan Teknik Otomotif SMKN 1 GUGUK diperoleh sebanyak 5 responden (20%) termasuk kategori sangat baik, 4 responden (16%) termasuk kategori baik, 8 responden (32%) termasuk kategori sedang, 4 responden (16%) termasuk kategori kurang baik, dan 4 responden (16%) termasuk kategori tidak baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada katategori *sedang*.
3. Kebiasaan belajar memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 19,53% dengan taraf signifikansi 95% dalam mata Perbaikan Sistim Rem siswa kelas XI, lokal 2 otomotif 1 dan 2 otomotif 2 Jurusan Teknik Otomotif SMKN 1 GUGUK. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik Kebiasaan belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik, begitu pula

sebaliknya apabila kebiasaan belajar siswa rendah maka hasil belajar yang dihasilkan siswa pun akan semakin rendah pula.

B.Saran

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kebiasaan belajar yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk lebih merangsang dan menumbuhkan kebiasaan belajar siswa dengan berbagai cara agar prestasi belajar siswa ikut meningkat.
2. Bagi peneliti lain penulis mengharapkan untuk lebih mengungkapkan faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi prestasi belajar yang belum diungkapkan dalam skripsi ini. Sehingga diharapkan hasilnya nanti menjadi informasi tambahan bagi pembaca dalam mengembangkan pembelajaran Perbaikan sistem Rem.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Djaali. (2000). *Psikologi Penelitian*. Program Pasca Sarjana : UNP.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- GBPP 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Program Produktif Teknik Mekanik Otomotif*. Jakarta : Depdikbud.
- Kartono Kartini. (1985). *Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminta. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.
- Sagala Syaiful. (1995). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bandung Posda Karya.
- Thabrany. dalam Tasar (2005). *Kontribusi Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I dalam Mata Diklat Gambar Teknik di Jurusan Bangunan SMK Negeri I Tanjung Raya*. (Skripsi). Padang FT UNP.
- UNP 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang : UNP Press.